

## ***Relawan Pajak untuk Negeri (Renjani) Polibatam 2025***

Rizki Lanniari HS<sup>1</sup>, Anjelina<sup>1</sup>, Arniati<sup>1</sup>, Annisya Fitri Khairina Parinduri<sup>1</sup>, Sugeng Riadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Politeknik Negeri Batam, Jalan Ahmad Yani, Kota Batam, Indonesia

**Abstract**— Program Relawan Pajak untuk Negeri (Renjani) 2025 di Politeknik Negeri Batam melibatkan 389 relawan dari Program Studi D3 Akuntansi dan D4 Akuntansi Manajerial yang berpartisipasi dalam empat jenis kegiatan utama: asistensi pelaporan SPT, *Business Development Services* (BDS), kehumasan digital, dan kegiatan pendukung lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kolaborasi erat antara Tax Center Polibatam dan Kanwil DJP Kepulauan Riau, dengan mekanisme penugasan piket bagi relawan kelas pagi serta pelaksanaan mandiri bagi relawan kelas malam dan industri. Selama periode pelaksanaan, program mencatat capaian signifikan, yaitu 13.272 asistensi SPT, 238 kegiatan BDS, 22.676 aktivitas kehumasan digital, dan 272 kegiatan pendukung. Capaian tersebut menunjukkan kontribusi Polibatam dalam memperluas layanan edukasi perpajakan, mendukung UMKM, dan memberikan pengalaman praktik yang komprehensif bagi mahasiswa. Dampak ini turut mengantarkan Tax Center Polibatam meraih peringkat ketiga nasional dari 565 Tax Center.

Meskipun hasilnya positif, evaluasi menemukan beberapa tantangan, termasuk ketimpangan kontribusi akibat keterbatasan jam piket, variasi kualitas konten kehumasan, dan kebutuhan peningkatan pembinaan teknis. Selain itu, masih terdapat mahasiswa yang tidak memiliki akun Renjani atau tidak melaksanakan kegiatan. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan koordinasi, kedisiplinan administratif, dan sistem pengawasan. Secara keseluruhan, program Renjani 2025 memberikan manfaat luas bagi DJP, masyarakat, UMKM, mahasiswa, dan Tax Center Polibatam dalam meningkatkan literasi dan kepatuhan perpajakan regional.

**Abstrak**— *The 2025 Tax Volunteers for the Nation (Renjani) Program at Politeknik Negeri Batam involved 389 volunteers from the D3 Accounting and D4 Managerial Accounting study programs, who participated in four main activities: Annual Tax Return (SPT) assistance, Business Development Services (BDS), digital public relations, and additional supporting tasks. The program was implemented through close collaboration between the Polibatam Tax Center and the Regional Office of the Directorate General of Taxes (DJP) of Kepulauan Riau, with assigned duty schedules for morning-class volunteers and independently managed activities for evening-class and industry-based students. Throughout the implementation period, the program achieved notable outcomes, including 13,272 SPT assistance activities, 238 BDS activities, 22,676 digital public relations outputs, and 272 supporting activities. These achievements reflect Polibatam's significant contribution to expanding tax education services, supporting MSMEs, and providing comprehensive practical learning experiences for students. This impact also positioned the Polibatam Tax Center third nationally among 565 Tax Centers in Indonesia.*

*Despite the impressive results, several challenges emerged, including unequal contributions due to limited duty hours, variation in digital content quality, and the need for enhanced technical guidance. Additionally, some students lacked Renjani accounts or did not participate in activities. These findings underline the importance of strengthened coordination, administrative discipline, and improved internal monitoring. Overall, the Renjani 2025 program provides substantial benefits for the DJP, the public, MSMEs, students, and the Polibatam Tax Center in advancing national tax literacy and compliance.*

**Kata Kunci**— Asistensi SPT, BDS, Kehumasan, Relawan Pajak, Tax Center

### I. PENDAHULUAN

Kewajiban warga negara dalam membayar pajak tertuang dalam Pasal 23A UUD Tahun 1945 yang menyatakan bahwa “pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang”. Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban

kenegaraan dan peran serta warga negara untuk secara langsung dan bersama-sama membiayai negara dan pembangunan nasional. Seluruh individu, organisasi, dan badan usaha memiliki kewajiban perpajakan, namun tidak semuanya memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai perpajakan. Pelanggaran perpajakan tidak hanya terjadi karena kecurangan semata, tetapi juga karena ketidaktahuan. Disinilah peranan Perguruan Tinggi diperlukan dalam memberikan penyuluhan dan pendampingan terkait perpajakan (Yoga dkk., 2023).

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tidak hanya berperan sebagai institusi yang bertanggung jawab atas penghimpunan penerimaan negara, tetapi juga memiliki mandat penting dalam membina wajib pajak agar mampu melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya dengan baik. Salah satu bentuk pembinaan tersebut dilakukan melalui kegiatan edukasi perpajakan yang bertujuan membentuk perilaku sadar pajak, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perpajakan, serta mendorong kepatuhan sukarela dari masyarakat (Direktorat Jenderal Pajak, 2023).

Untuk menjangkau lebih luas lapisan masyarakat dan dunia usaha, DJP menerapkan berbagai metode edukasi, salah satunya melalui pelibatan pihak ketiga seperti relawan pajak. Program relawan pajak merupakan kerja sama antara DJP dan perguruan tinggi melalui Tax Center yang bertujuan mendukung upaya edukasi dan asistensi perpajakan kepada wajib pajak. Relawan pajak bertugas membantu proses pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan, edukasi perpajakan, serta asistensi pembayaran Pajak Penghasilan (PPh) orang pribadi (Direktorat Jenderal Pajak, 2023). Di Kepulauan Riau, program ini dijalankan oleh Kanwil DJP Kepulauan Riau bekerja sama dengan Tax Center Politeknik Negeri Batam melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Relawan Pajak untuk Negeri (Renjani).

Program MBKM Renjani bertujuan untuk mengembangkan inklusi kesadaran pajak untuk meningkatkan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa; mendukung adanya hubungan erat antara perguruan tinggi dan industri (*link and match*); inklusivitas yang mempertemukan kebutuhan DJP untuk melayani (*demand*) dan kebutuhan mahasiswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dalam praktik dunia kerja (*supply*); dan menjadi salah satu bentuk edukasi pajak berbasis pengalaman (*experiential-based learning*).

Kebutuhan akan relawan pajak semakin mendesak seiring dengan meningkatnya kegiatan edukasi yang harus dilakukan Kanwil DJP Kepri, khususnya di sektor industri, layanan langsung di KPP, serta pusat keramaian seperti pusat perbelanjaan (*mall*). Terbatasnya tenaga edukator dan petugas penyuluh pajak di Kanwil DJP Kepri untuk menjangkau seluruh titik layanan dan sosialisasi pajak secara langsung menghambat pelaksanaan edukasi secara maksimal. Di sinilah kontribusi mahasiswa Politeknik Negeri Batam dibutuhkan sebagai mitra strategis dalam

menjalankan tugas edukatif tersebut. Mahasiswa Politeknik Negeri Batam memiliki kompetensi awal yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan untuk menjadi relawan pajak yang efektif.

Program Relawan Pajak untuk Negeri merupakan kumpulan aktivitas terstruktur yang saling terkait untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap Relawan Pajak agar tahu, mampu, dan mau melaksanakan pemberian layanan edukasi perpajakan yang efektif kepada Wajib Pajak. Manajemen program Renjani terdigitalisasi pada sistem digital pada situs [www.edukasi.pajak.go.id/renjani](http://www.edukasi.pajak.go.id/renjani).

Program Relawan Pajak untuk Negeri 2025 dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. Kegiatan ini secara khusus menjadi bagian dari *Project-Based Learning* (PBL) yang wajib bagi mahasiswa Program Studi D3 Akuntansi semester 4 yang terintegrasi dalam empat mata kuliah. Kegiatan ini berlangsung selama satu semester (empat bulan) dan terdiri atas beberapa tahapan, antara lain: proses inisiasi, publikasi, pendaftaran melalui platform Renjani, pelatihan melalui LMS DJP, pembekalan internal dan dari Kanwil DJP Kepri, pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi oleh Tax Center Polibatam. Selain itu, mahasiswa Program Studi D4 Akuntansi Manajerial juga aktif melakukan kegiatan Renjani melalui PBL di mata kuliah Manajemen Pajak Orang Pribadi dan berfokus pada kegiatan *Business Development Services* (BDS).

Dengan melibatkan mahasiswa sebagai relawan pajak, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yaitu mendukung program pemerintah dalam membina wajib pajak dan menciptakan generasi muda yang sadar pajak serta berperan aktif dalam pembangunan nasional. Selain itu, kegiatan ini juga memiliki tujuan strategis bagi Tax Center Polibatam, yaitu memperluas perannya sebagai mitra edukasi DJP, memperkuat kapasitas kelembagaan dalam penyelenggaraan program relawan pajak, serta membangun model kolaborasi yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan otoritas pajak.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, antara lain berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara yang bersifat rutin maupun pengeluaran untuk pembangunan

(fungsi *budgetair*), mengatur pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan pajak (fungsi *regulerend*), dan pajak juga berfungsi untuk menjaga stabilitas negara dan redistribusi pendapatan masyarakat.

## 2.2 Relawan Pajak

Relawan pajak adalah individu yang secara sukarela memberikan kontribusi dan waktu untuk membantu dalam kegiatan pelaporan dan pengurusan pajak. Relawan pajak bekerja sama dengan otoritas pajak atau organisasi terkait untuk memberikan bantuan kepada masyarakat dalam memahami, mengisi, dan mengajukan dokumen perpajakan.

Tugas utama relawan pajak adalah membantu individu atau kelompok yang mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi persyaratan perpajakan. Relawan pajak dapat memberikan bantuan dalam hal pengisian formulir pajak, penjelasan mengenai aturan pajak, atau membantu individu memahami hak dan tanggung jawab mereka dalam hal perpajakan.

## 2.3 Asistensi SPT

Kegiatan asistensi SPT (Surat Pemberitahuan) oleh relawan pajak merujuk pada dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh para relawan kepada masyarakat terkait pengisian dan pelaporan SPT. Relawan pajak berperan sebagai fasilitator untuk membantu individu atau kelompok dalam memahami proses perpajakan dan persyaratan yang berkaitan dengan SPT. Ada pun rincian kegiatan asistensi SPT yang dilakukan oleh relawan pajak adalah sebagai berikut:

- a. Asistensi Pelaporan SPT Menggunakan Formulir Kertas: Sebagian kecil wajib pajak masih melakukan pelaporan secara manual menggunakan formulir kertas. Relawan membantu dalam pengisian, pengecekan dokumen, serta memastikan formulir lengkap sebelum disampaikan ke Tempat Pelayanan Terpadu (TPT) KPP.
- b. Asistensi Pelaporan SPT Melalui DJP Online: Mayoritas wajib pajak melaporkan SPT melalui DJP Online dengan metode e-Filing. Relawan memandu dari proses login, aktivasi EFIN, pemilihan jenis SPT, pengisian data penghasilan dan harta, hingga WP memperoleh Bukti Penerimaan Elektronik (BPE). Banyak WP membutuhkan bantuan karena kendala teknis atau kurangnya pemahaman perpajakan serta literasi digital.
- c. Konsultasi dan Edukasi SPT Tahunan: Beberapa wajib pajak datang untuk berkonsultasi mengenai persiapan dokumen, jenis formulir yang sesuai, prosedur aktivasi EFIN, dan hal-hal teknis lain meskipun tidak langsung melaporkan SPT di lokasi. Konsultasi ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada WP dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

#### 2.4 Business Development Services (BDS)

Kegiatan Business Development Services (BDS) merupakan salah satu bentuk kontribusi Relawan Pajak Polibatam yang berfokus pada edukasi dan pendampingan pelaku usaha, khususnya UMKM, untuk meningkatkan kepatuhan perpajakan serta kapasitas dalam mengelola bisnis secara lebih profesional. Ada pun rincian kegiatan BDS yang dilakukan oleh relawan pajak adalah sebagai berikut:

- a. Lokakarya: Relawan menjadi bagian dari kegiatan Lokakarya (Workshop)/Pelatihan/Seminar yang diadakan secara resmi oleh Kanwil/KPP/Tax Center
- b. Bazar: Relawan menjadi bagian dari kegiatan Bazar/Pameran Produk UMKM yang diadakan secara resmi oleh Kanwil/KPP/Tax Center
- c. Edukasi Informasi Perpajakan Berbasis Aplikasi: Relawan memberikan informasi kepada wajib pajak mengenai aplikasi-aplikasi penunjang UMKM yang dapat digunakan dalam menjalankan usahanya. Contoh, edukasi tata cara pengajuan QRIS kepada bank untuk pembayaran secara elektronik.
- d. BDS dengan Inisiasi dan Pelaksanaan Mandiri: Relawan menjadi pelaksana/panitia dalam kegiatan BDS yang diadakan sendiri atau oleh kelompok. Kegiatan yang dilakukan secara mandiri ini memiliki tantangan tersendiri karena perlu mencari audiens, tempat, dan tata cara BDS secara mandiri.
- e. Keterlibatan dalam Program BDS Kanwil atau KPP: Relawan menjadi pelaksana/panitia kegiatan BDS yang diadakan secara resmi oleh Kanwil/KPP.

#### 2.5 Kegiatan Kehumasan

Renjani berperan sebagai perpanjangan tangan DJP dalam menyebarluaskan informasi perpajakan dan mendukung kehumasan DJP agar lebih efektif menjangkau masyarakat luas. Renjani membantu meningkatkan kesadaran pajak, memperbaiki pemahaman masyarakat tentang kebijakan perpajakan, serta mendorong kepatuhan pajak melalui berbagai kanal komunikasi dengan lebih efektif dan komunikatif. Terdapat 2 (dua) jenis kegiatan kehumasan, yaitu kehumasan langsung dan kehumasan digital. Kehumasan langsung adalah kegiatan kehumasan/edukasi yang dilakukan secara tatap muka dengan target edukasi, sedangkan kehumasan digital adalah kegiatan kehumasan/edukasi yang dilakukan melalui media sosial. Rincian kegiatan kehumasan yang dilakukan oleh relawan pajak dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kehumasan langsung yang terdiri dari kampanye simpatik SPT Tahunan, Tax Gathering, Media Gathering, Pajak Bertutur, Tax Goes To School, Tax Goes To Campus, kelas pajak yang diselenggarakan oleh Tax Center.

- b. *Kehumasan Digital* yang terdiri dari konten kreator edukasi/kehumasan perpajakan di media sosial, repost konten instansi DJP, dan konten kreator edukasi/kehumasan perpajakan (*story*).

## 2.6 Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukung adalah kegiatan-kegiatan lain diluar asistensi SPT, BDS, dan *Kehumasan* yang dilakukan di unit penempatan Renjani seperti pengarah layanan perpajakan, pembuatan kode billing, kelas pajak yang diselenggarakan oleh DJP (panitia), kelas pajak yang diselenggarakan oleh DJP (narasumber), asistensi pendaftaran/non efektif/penghapusan NPWP, pengecekan kelengkapan permohonan berkas, asistensi pembuatan efin, pemadanan NIK-NPWP, edukasi terkait Coretax, koordinator kelompok renjani, dan kelas pajak/non pajak yang diselenggarakan oleh DJP (peserta).

## 2.7 Hasil Pengabdian Terdahulu

Penelitian Effendi & Indrajati (2024) berfokus pada pendampingan relawan pajak dalam pelaporan SPT tahunan WPOP di wilayah KPP Pratama Kebon Jeruk Dua. Minimnya pemahaman masyarakat terkait pelaporan elektronik menjadi masalah utama, sehingga banyak wajib pajak masih enggan menggunakan e-filing. Relawan pajak hadir untuk menjembatani kesenjangan ini melalui layanan asistensi yang terstruktur dengan jadwal piket reguler. Relawan membantu wajib pajak dalam registrasi akun DJP Online, penggunaan aplikasi e-filing, penyampaian SPT, serta memberikan edukasi sosial terkait pentingnya kepatuhan pajak. Program Tax Corner yang juga melibatkan relawan semakin memperluas akses layanan di luar KPP. Temuan ini menegaskan relevansi relawan pajak sebagai agen literasi perpajakan yang dapat meningkatkan kepatuhan melalui pendekatan edukatif dan bantuan langsung.

Selanjutnya, Arniati dkk. (2024) menyatakan bahwa lebih dari 87% WPOP yang diasistensi oleh relawan pajak merasa asistensi yang dilakukan oleh Relawan Pajak Polibatam sangat bermanfaat dan mudah untuk dipahami oleh WPOP sehingga dapat sangat membantu WPOP dalam melaporkan kewajibannya.

Di sisi lain, Handayani dkk. (2025) menekankan peran relawan pajak tidak hanya dalam asistensi SPT tahunan, tetapi juga dalam mendukung transisi sistem perpajakan nasional menuju Core Tax Administration System tahun 2025. Relawan membantu wajib pajak mengatasi permasalahan teknis seperti pemadanan NIK-NPWP, reset kata sandi Coretax, dan aktivasi akun yang menjadi prasyarat era digital pajak selanjutnya. Sebanyak 2.047 wajib pajak berhasil dibantu, menunjukkan bahwa keberadaan relawan sangat strategis dalam mengatasi lonjakan permintaan

layanan menjelang batas waktu pelaporan. Hasil penelitian ini mempertegas bahwa relawan pajak adalah aktor penting dalam mendukung modernisasi administrasi perpajakan serta meningkatkan literasi digital masyarakat.

### III. METODE

Program ini ditujukan kepada mitra yang tidak bergerak secara ekonomi produktif, tetapi berperan strategis dalam bidang sosial dan pelayanan publik, yakni Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kanwil Kepulauan Riau. Oleh karena itu, metode pelaksanaan kegiatan difokuskan pada dua bidang utama, yaitu pendidikan (edukasi perpajakan) dan layanan publik (asistensi perpajakan). Kegiatan dirancang dengan pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui pelibatan aktif mahasiswa. Tahapan kegiatan berdasarkan alur sistem Renjani adalah sebagai berikut:

1. Inisiasi dan Publikasi

Tahap ini terdiri atas penjajakan dan penjalinan kerja sama antara Kanwil DJP dan Tax Center melalui MoU atau PKS serta rekapitulasi kebutuhan relawan dari Kanwil, KPP, KP2KP, dan Tax Center.

2. Pendaftaran Relawan Pajak

Dalam tahap ini, mahasiswa melakukan pendaftaran melalui sistem Renjani dengan arahan dari tim dosen di Tax Center Polibatam, lalu dilakukan penilaian dan verifikasi awal oleh Tax Center sampai dengan pengumuman calon Relawan Pajak untuk Negeri (Renjani).

3. Pelatihan

Calon Renjani mengikuti pelatihan melalui DJP Learning dan LMS DJP, dilanjutkan dengan pengisian levelling test, pengumuman kelulusan sebagai relawan pajak, dan persetujuan kode etik relawan.

4. Pembekalan Relawan Pajak

Dalam tahap ini dilakukan dua kali pembekalan, yaitu pembekalan internal dari tim dosen Tax Center Polibatam dan pembekalan eksternal dari Kanwil DJP Kepri. Pembekalan diberikan untuk membekali relawan pajak sebelum terjun ke lapangan. Materi pembekalan tidak hanya berkaitan dengan materi perpajakan, tetapi juga termasuk materi *soft skill* seperti komunikasi, etika, dan *problem solving*.

5. Pelaksanaan

Dalam tahap ini dilakukan pendayagunaan relawan pajak di lokasi yang telah ditentukan, pencatatan dan pelaporan kegiatan secara digital di *platform* Renjani. Setiap catatan dan laporan yang diunggah oleh relawan pajak akan divalidasi dan diverifikasi oleh Kanwil

DJP Kepulauan Riau agar poin yang diterima relawan pajak valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada akhir periode kegiatan, relawan pajak dapat melakukan pengunduhan piagam penghargaan di *platform* Renjani. Pada tahap ini, tim pengusul menargetkan pelaksanaan sebanyak 800 kegiatan asistensi pelaporan SPT oleh relawan pajak selama periode kegiatan berlangsung.

#### 6. *Monitoring* dan Evaluasi

Tahap terakhir dilakukan oleh Tax Center selama masa penugasan. Evaluasi eksternal dilakukan dengan survei kepuasan wajib pajak. Selanjutnya, hasil *monitoring* dan evaluasi akan disusun dalam artikel pengabdian.

Mitra utama, Kanwil DJP Kepulauan Riau, berperan dalam:

1. Menyediakan materi pelatihan dan fasilitas LMS DJP.
2. Menunjuk lokasi dan jenis layanan yang membutuhkan keterlibatan relawan.
3. Memandu pelaksanaan di lapangan dan menyediakan umpan balik terhadap kinerja relawan.

Tax Center Politeknik Negeri Batam bertanggung jawab atas proses pendaftaran relawan pajak, koordinasi pembekalan internal, pendampingan saat kegiatan relawan pajak berlangsung, dan monitoring serta evaluasi ketercapaian pembelajaran mahasiswa melalui PBL. Berikut adalah tabel peran, tugas, dan kontribusi tim dosen serta mahasiswa:

Tabel 1. Peran dan Tugas Tim

No	Nama/Peran	Tugas dan Kontribusi
1	Ketua Tim Dosen	Merancang program, bertanggung jawab secara administratif, dan sebagai penghubung yang berkomunikasi dengan Kanwil DJP Kepri
2	Anggota Tim Dosen	Membantu rekapitulasi data calon relawan pajak; memantau proses pendaftaran, pelatihan, sampai dengan pengumpulan kode etik relawan pajak; menyiapkan materi pembekalan relawan pajak; mendampingi relawan pajak saat kegiatan berlangsung; melakukan monitoring secara berkala terkait kegiatan relawan pajak; menyusun output PBL dan pengabdian, serta tugas administratif lainnya.
3	Mahasiswa (Relawan Pajak)	Pelaksanaan utama kegiatan Relawan Pajak untuk Negeri yang mendokumentasikan seluruh kegiatannya di platform Renjani <a href="https://edukasi.pajak.go.id/renjani">https://edukasi.pajak.go.id/renjani</a> .

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Relawan Pajak untuk Negeri (Renjani) diikuti oleh seluruh mahasiswa di Program Studi D3 Akuntansi semester 4, berjumlah 180 mahasiswa. Terdapat 161 mahasiswa yang memiliki akun Renjani dan sisanya 19 mahasiswa yang tidak memiliki akun Renjani. Dalam

pelaksanaannya, mahasiswa Prodi D4 Akuntansi Manajerial (AM) juga mengikuti kegiatan Renjani, namun tidak dilibatkan dalam PBL Prodi (hanya PBL mata kuliah Manajemen Pajak Orang Pribadi), sehingga informasi kegiatan Renjani pada Prodi D4 AM akan tetap diikutsertakan dalam akumulasi perhitungan kegiatan Renjani dalam laporan ini. Total relawan Pajak Prodi D4 AM adalah sebanyak 209 mahasiswa, di mana 33 mahasiswa tidak memiliki akun Renjani. Mahasiswa yang tidak memiliki akun Renjani dibuatkan formulir manual dalam Excel sebagai media pendokumentasian kegiatan Renjani.

Selanjutnya, mahasiswa reguler kelas pagi ditugaskan dalam piket relawan pajak yang difasilitasi oleh Kanwil DJP Kepulauan Riau dan Tax Center Polibatam, sementara mahasiswa kelas malam dan industri melakukan kegiatan Renjani secara mandiri tanpa penugasan piket dari Tax Center Polibatam. Rincian jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan Relawan Pajak untuk Negeri disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Rincian Jumlah Relawan Pajak

Keterangan	Jumlah	Persentase
<b>Kelas:</b>		
Prodi AK Kelas Pagi	92	23,65%
Prodi AK Kelas Malam	88	22,62%
Prodi AM Kelas Pagi	119	30,59%
Prodi AM Kelas Malam	90	23,14%
Total	389	100,00%
<b>Akun Renjani Prodi AK</b>		
Memiliki akun Renjani	161	41,39%
Tidak memiliki akun Renjani	19	4,88%
<b>Akun Renjani Prodi AM</b>		
Memiliki akun Renjani	176	45,24%
Tidak memiliki akun Renjani	33	8,48%
Total	389	100,00%

Sumber: Penulis, 2025 (diolah)

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, ketua tim pengabdian secara rutin berkomunikasi dengan Kanwil DJP Kepri untuk penugasan Relawan Pajak di lapangan. Sementara tim dosen lainnya mendampingi relawan pajak saat kegiatan berlangsung, melakukan monitoring secara berkala terkait kegiatan relawan pajak serta tugas administratif lainnya. Kegiatan Renjani secara umum dibagi menjadi empat kegiatan, yaitu asistensi SPT, kegiatan *Business Development Services* (BDS), kegiatan kehumasan, dan kegiatan pendukung lainnya. Setiap kegiatan yang dilakukan akan didokumentasikan dalam website

<https://edukasi.pajak.go.id/renjani> oleh masing-masing relawan pajak yang kemudian akan diverifikasi oleh Kanwil DJP Kepulauan Riau. Seluruh kegiatan yang telah diverifikasi akan mendapatkan poin. Poin tersebut akan diakumulasikan hingga akhir pelaksanaan kegiatan Renjani yang nantinya akan menentukan jenis sertifikat yang akan diperoleh oleh relawan pajak.

Kegiatan asistensi pelaporan SPT Tahunan merupakan komponen terbesar dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui Relawan Pajak untuk Negeri (Renjani). Selama pelaksanaan program, sebanyak 13.272 Wajib Pajak berhasil diberikan layanan pendampingan, mencakup pelaporan SPT formulir 1771, 1770, 1770 S, dan 1770 SS. Data ini diperoleh dari data asistensi yang terverifikasi di *platform* Renjani dan catatan manual yang dilakukan oleh relawan pajak yang tidak memiliki akun Renjani (pencatatan Excel).

Relawan pajak membantu wajib pajak memahami alur pengisian, memastikan kelengkapan dan kesiapan dokumen, serta memberikan edukasi agar wajib pajak dapat melakukan pelaporan secara mandiri pada tahun berikutnya. Rincian jumlah wajib pajak yang berhasil dibantu oleh Relawan Pajak Polibatam dalam kegiatan Asistensi SPT disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Rincian Kegiatan Asistensi oleh Relawan Pajak

Keterangan	Jumlah Kegiatan	Persentase
Prodi AK Kelas Pagi	6.404	16,82%
Prodi AK Kelas Malam	2.105	15,86%
Prodi AM Kelas Pagi	2.990	22,53%
Prodi AM Kelas Malam	1.773	13,36%
Total	13.272	100,00%

Sumber: Penulis, 2025 (diolah)

Kontribusi terbesar dalam asistensi SPT Tahunan berasal dari Relawan Pajak Prodi Akuntansi, baik kelas pagi maupun malam, dengan total 64,11% wajib pajak terbantu, sementara 35,89% sisanya dilayani oleh relawan Prodi Akuntansi Manajerial. Capaian tertinggi dicatat oleh kelas pagi karena terdapat penugasan resmi pada hari kerja melalui mekanisme piket di unit-unit vertikal DJP seperti Kanwil DJP Kepri, KPP Madya Batam, KPP Pratama Batam Utara, dan KPP Pratama Batam Selatan. Penugasan ini memberi relawan akses langsung ke lokasi strategis seperti KPP, perusahaan besar di berbagai kawasan industri, serta pusat layanan publik, termasuk pojok pajak di pusat perbelanjaan. Sebaliknya, relawan kelas malam dan industri menghadapi keterbatasan waktu karena tidak dapat mengikuti piket di jam kerja sehingga kontribusinya lebih rendah. Meski demikian, mereka tetap signifikan karena mampu menjangkau segmen wajib pajak yang tidak dapat dilayani pada hari kerja melalui asistensi mandiri di perusahaan, instansi, komunitas, maupun lingkungan terdekat.

Secara keseluruhan, keberhasilan membantu 13.272 wajib pajak mencerminkan efektivitas strategi kolaboratif antara Tax Center Polibatam dan DJP dalam memperluas jangkauan edukasi perpajakan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kepatuhan dan literasi perpajakan masyarakat, tetapi juga memperkuat kapasitas DJP, meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa, serta memperkokoh peran Tax Center Polibatam sebagai mitra strategis dalam program nasional peningkatan kepatuhan pajak. Berikut adalah beberapa foto dokumentasi kegiatan asistensi pelaporan SPT yang dilakukan oleh Relawan Pajak Polibatam.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Asistensi Pelaporan SPT  
Sumber: Penulis, 2025 (diolah)

Kegiatan selanjutnya adalah *Business Development Services* (BDS) yang merupakan salah satu bentuk kontribusi Relawan Pajak Polibatam yang berfokus pada edukasi dan pendampingan pelaku usaha, khususnya UMKM, untuk meningkatkan kepatuhan perpajakan serta kapasitas dalam mengelola bisnis secara lebih profesional. Selama periode pelaksanaan program, total 238 kegiatan BDS berhasil dilakukan oleh relawan pajak baik secara individu maupun kelompok. Rincian kegiatan BDS yang dilakukan oleh relawan pajak disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Rincian BDS oleh Relawan Pajak

Keterangan	Jumlah Kegiatan	Persentase
Prodi AK Kelas Pagi	50	21,01%
Prodi AK Kelas Malam	17	7,14%
Prodi AM Kelas Pagi	107	44,96%
Prodi AM Kelas Malam	64	26,89%
Total	238	100,00%

Sumber: Penulis, 2025 (diolah)

UMKM sasaran BDS mencakup berbagai usaha mikro dan kecil di Kota Batam, terutama usaha kuliner, toko kelontong, toko aksesoris dan perlengkapan rumah, usaha jasa dan fashion, serta usaha minuman dan kudapan, yang umumnya memiliki kebutuhan tinggi terhadap edukasi perpajakan dan pemanfaatan aplikasi digital. Melalui pendampingan ini, UMKM memperoleh peningkatan pemahaman tentang kewajiban pajak, pembukuan sederhana, penggunaan aplikasi digital, dan tata kelola usaha sehingga mendorong kepatuhan pajak serta modernisasi pengelolaan bisnis.

Bagi DJP, BDS memperluas jangkauan edukasi kepada pelaku usaha kecil yang sulit dijangkau penyuluh, sekaligus memperkuat kolaborasi DJP–perguruan tinggi dalam peningkatan literasi perpajakan. Bagi mahasiswa relawan, kegiatan ini memberikan pengalaman praktik dalam komunikasi, penyuluhan, dan pendampingan UMKM yang memperkuat kompetensi teknis dan soft skills. Sementara itu, bagi Tax Center Polibatam, BDS mempertegas posisinya sebagai pusat edukasi perpajakan yang aktif dan berkelanjutan, meningkatkan reputasi institusi, serta menunjukkan kapasitasnya dalam mendukung program strategis DJP. Berikut adalah beberapa foto dokumentasi kegiatan asistensi pelaporan SPT yang dilakukan oleh Relawan Pajak Polibatam.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan BDS  
Sumber: Penulis, 2025 (diolah)

Dalam era keterbukaan informasi dan tingginya penggunaan media sosial, peran relawan pajak sangat strategis untuk memperkuat fungsi komunikasi publik DJP, terutama dalam meningkatkan kesadaran pajak dan memperbaiki pemahaman masyarakat tentang kewajiban maupun kebijakan perpajakan. Oleh karena itu, seluruh kegiatan kehumasan yang dilakukan oleh relawan Polibatam merupakan kegiatan kehumasan digital yang dilaksanakan secara mandiri oleh individu maupun kelompok melalui platform seperti Instagram, TikTok, Twitter (X), YouTube, dan media sosial lainnya. Kegiatan kehumasan digital ini terbagi dalam tiga bentuk utama: pembuatan konten edukasi, unggahan ulang (*repost*) konten DJP, serta pembuatan konten edukasi dalam format *story*.

Total kegiatan kehumasan digital yang dilakukan oleh Relawan Pajak Polibatam adalah 22.676 kegiatan. Kegiatan kehumasan digital memberikan dampak luas bagi DJP, masyarakat, mahasiswa, dan Tax Center Polibatam. Bagi DJP, kegiatan ini memperluas jangkauan informasi perpajakan dan memperkuat kampanye pelaporan SPT melalui media sosial. Bagi masyarakat, konten edukatif yang sederhana dan komunikatif membantu meningkatkan pemahaman serta kesadaran pajak. Bagi mahasiswa relawan, kegiatan ini mengembangkan kemampuan komunikasi digital, kreativitas konten, dan literasi media sebagai pengalaman kampanye publik yang nyata. Sementara itu, bagi Tax Center, kegiatan ini memperkuat citra kelembagaan, meningkatkan visibilitas publik, dan menegaskan perannya sebagai pusat edukasi perpajakan yang inovatif. Secara keseluruhan, kehumasan digital berkontribusi pada peningkatan literasi perpajakan, perluasan edukasi publik, penguatan peran Tax Center, dan pembentukan generasi muda yang kompeten dalam komunikasi digital.

Kegiatan terakhir yang dilakukan oleh relawan pajak adalah kegiatan. Tidak seperti asistensi SPT, BDS, atau kehumasan, kegiatan ini bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan lapangan. Bentuk kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) pengarah layanan perpajakan, yaitu membantu mengarahkan wajib pajak menuju loket layanan yang sesuai; (2) pembuatan kode billing bagi WP dengan SPT kurang bayar; (3) asistensi pendaftaran, non-efektif, atau penghapusan NPWP melalui sistem Coretax; (4) pengecekan kelengkapan berkas permohonan; (5) asistensi pembuatan EFIN; (6) pemadanan NIK–NPWP; serta (7) edukasi terkait penggunaan Coretax yang diselenggarakan oleh DJP. Kegiatan ini memastikan proses layanan berjalan lebih cepat, tertib, dan responsif terutama pada periode puncak pelayanan. Total kegiatan pendukung yang dilakukan oleh Relawan Pajak Polibatam adalah sebanyak 272 kegiatan.

Program Renjani tahun 2025 dilaksanakan secara nasional dan melibatkan 565 Tax Center perguruan tinggi serta 4.855 relawan pajak di seluruh Indonesia. Dalam program ini, Polibatam menunjukkan kontribusi yang sangat besar dengan capaian 13.272 asistensi SPT, 238 kegiatan BDS, 22.676 kegiatan kehumasan, dan 272 kegiatan pendukung, melalui 389 relawan pajak dari Prodi D3 Akuntansi dan D4 Akuntansi Manajerial. Jumlah aktivitas ini menempatkan Polibatam sebagai salah satu tax center paling aktif dan produktif di Indonesia, sekaligus memperlihatkan kemampuan relawan dalam mendukung layanan perpajakan pada berbagai sektor masyarakat. Atas kontribusi tersebut, Tax Center Polibatam di bawah Kanwil DJP Kepulauan Riau berhasil meraih peringkat ketiga nasional dengan total 6.518.100 poin seperti yang ditampilkan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 3. Prestasi Tax Center dan Relawan Pajak Polibatam Tahun 2025

Sumber: Website <https://edukasi.pajak.go.id/renjani/peringkat> (2025)

Capaian kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa dari 389 mahasiswa peserta, sebanyak 337 mahasiswa (86,63%) berhasil memiliki akun Renjani, mengikuti pelatihan, serta resmi menjadi Relawan Pajak. Sementara sisanya merupakan relawan pajak yang tidak tercatat dalam sistem resmi Renjani dan hanya mendokumentasikan kegiatannya melalui Excel (manual). Pada tahap implementasi, target minimal 10 titik layanan terlampaui dengan total 20 titik layanan resmi, sedangkan jumlah wajib pajak yang berhasil menerima asistensi mencapai 13.272 orang—setara 1.659% dari target awal 800 wajib pajak. Pada tahap evaluasi, 337 mahasiswa (86,63%) menyelesaikan tugas akhir dan memperoleh sertifikat kompetensi Renjani, serta satu artikel pengabdian berhasil disubmit ke jurnal. Secara keseluruhan, tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar indikator capaian pengabdian telah tercapai bahkan melampaui target, terutama pada aspek jumlah titik layanan, jumlah wajib pajak yang dibantu, serta publikasi kegiatan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan, kegiatan Renjani 2025 telah berjalan dengan baik dan mencapai capaian yang sangat tinggi, namun terdapat sejumlah aspek yang perlu dievaluasi untuk peningkatan mutu program di tahun berikutnya. Pada kegiatan asistensi SPT, perbedaan kesempatan antara kelas pagi dan kelas malam/industri masih cukup mencolok karena keterbatasan jam piket resmi, sehingga kontribusi relawan non-reguler lebih rendah dan bergantung pada kegiatan mandiri. Koordinasi antara Tax Center, DJP, dan relawan juga perlu diperkuat, khususnya terkait penyediaan informasi teknis seperti penggunaan Coretax, aktivasi EFIN, dan prosedur layanan perpajakan lainnya. Selain itu, variasi kualitas konten kehumasan dan pendekatan edukasi pada kegiatan BDS menunjukkan perlunya penyusunan standar minimal materi agar seluruh relawan menyampaikan informasi yang sesuai dengan kebijakan DJP dan tidak terjadi perbedaan pemahaman.

## V. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Relawan Pajak untuk Negeri (Renjani) 2025 di Polibatam menunjukkan capaian yang sangat baik dan melampaui sebagian besar target yang ditetapkan, terutama pada asistensi SPT, di mana 13.272 wajib pajak berhasil dibantu atau mencapai 1.659% dari target awal. Kegiatan BDS, kehumasan digital, dan kegiatan pendukung turut memperkuat dampak program dalam meningkatkan literasi dan kepatuhan perpajakan masyarakat. Dengan total 389 relawan pajak yang aktif—meskipun tidak semua tercatat dalam sistem Renjani—kegiatan ini berhasil memperluas jangkauan layanan DJP, meningkatkan kompetensi mahasiswa, dan memperkokoh peran Tax Center Polibatam sebagai mitra strategis dalam edukasi perpajakan, hingga meraih peringkat ketiga nasional dari 565 Tax Center se-Indonesia. Secara keseluruhan, program Renjani 2025 berjalan efektif, terkoordinasi, dan memberi manfaat besar bagi DJP, masyarakat, mahasiswa, dan Politeknik Negeri Batam.

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Renjani tahun berikutnya, perlu dilakukan penguatan koordinasi antara DJP, Tax Center, dan relawan terutama terkait informasi teknis seperti penggunaan Coretax, standar asistensi SPT, dan prosedur aktivasi layanan pajak digital. Kesenjangan kontribusi antara kelas reguler dan kelas malam/industri dapat dikurangi dengan memperluas opsi jadwal piket, penyediaan titik layanan alternatif pada malam atau akhir pekan, serta penugasan kelompok berbasis fleksibilitas waktu. Selain itu, penyusunan standar minimal materi untuk kegiatan BDS dan kehumasan digital perlu diterapkan agar kualitas edukasi yang diberikan relawan lebih seragam dan sejalan dengan kebijakan DJP. Sistem verifikasi dan pembinaan relawan juga perlu diperkuat untuk memastikan seluruh peserta terlibat aktif, terdata dengan benar, dan memperoleh pengalaman pengabdian yang optimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian ini, antara lain Politeknik Negeri Batam, Tax Center Politeknik Negeri Batam, Kanwil DJP Kepulauan Riau dan seluruh unit vertikalnya, tim dosen, Wajib Pajak, UMKM, mitra perusahaan, serta Relawan Pajak yang telah ikut serta dalam kegiatan Renjani 2025, serta seluruh pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan pengabdian ini yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arniati, A., Kurniawan, D., Lanniari HS, R., Anjelina, A., Hasanah, A., Darmawan, A., ... Rahman, F. A. (2024). Peran Relawan Pajak dalam Asistensi Pelaporan SPT Tahunan WPOP di Kota Batam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Batam*, 5(2), 133–144. <https://doi.org/10.30871/abdimpolibatam.v5i2.6679>
- Effendi, C. A., & Indrajati, D. (2024). Pendampingan relawan pajak untuk pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(4), 1756–1763. DOI: <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i4.33531>
- Handayani, Y. R. ., Biswas, N. P. ., Akbar, H., & Isnaini, Z. (2025). Peran Relawan Pajak dalam Pelaporan SPT dan Aktivasi Coretax 2025 bagi Wajib Pajak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 2525-2534. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.6155>
- Yoga, I Gusti Agung Prama, dkk. (2023). Pendampingan Pengisian dan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi di Lingkungan Desa Sanur Kauh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akuntansi Humaniora*. Vol. 2 (1): 6-13. <https://doi.org/10.38142/ahjpm.v2i1.613>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2023). *Buku Saku Relawan Pajak*. Jakarta: DJP Kementerian Keuangan RI.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2023). *LMS DJP: Panduan Program Relawan Pajak*. Diakses dari <https://pajak.go.id>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2023). *Panduan Program Relawan Pajak 2023*. Jakarta: DJP.
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang UU No. 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan*. Jakarta.